

## HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK TERHADAP TATA TERTIB DENGAN KEDISIPLINANNYA DI SMPN 1 LEMBEBAN MAGETAN

Astia Herlitania Rosanti

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia) [herlitaniaa@gmail.com](mailto:herlitaniaa@gmail.com)

Agus Satmoko Adi

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia) [agussatmoko@unesa.ac.id](mailto:agussatmoko@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap Kedisiplinannya di SMPN 1 Lembeyan Magetan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan keseluruhan sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yaitu siswa kelas VIII di SMPN 1 Lembeyan tahun ajaran 2023/2024, Penentuan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji parsial atau uji-t dengan statistik satu sampel T-Test. Menurut angket Pemahaman peserta didik terhadap tata tertib berada pada kategori tinggi dengan responden terbanyak berada pada nilai persentase 56-41 sebanyak 49 responden dengan presentase 82%. Disisi lain, Kedisiplinan siswa kelas VIII berada pada kategori tinggi dengan responden terbanyak berada pada nilai persentase 84-63 sebanyak 53 responden dengan presentase 88%. Kriteria uji t menampilkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan hasil  $t_{hitung} = 0,001$  dan  $t_{tabel} = 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemahaman peserta didik kelas VIII tentang kedisiplinan di SMPN 1 Lembeyan Magetan dan tingkat kedisiplinan mereka.

Kata kunci: Pemahaman, Tata Tertib, dan Kedisiplinan.

### Abstract

*This research aims to test whether or not there is a relationship between class VIII students' understanding of their discipline at SMPN 1 Lembeyan Magetan. This research uses quantitative research with a sample size of 60 respondents, namely class VIII students at SMPN 1 Lembeyan for the 2023/2024 academic year. The sample was determined using the Cluster Random Sampling technique. The data analysis technique used in this research is the normality test and partial test or t-test with one sample T-Test statistics. Through the questionnaire, students' understanding of the rules and regulations was in the high category with the most respondents being in the percentage score of 56-41, with 49 respondents with a percentage of 82%. Meanwhile, the discipline of class VIII students is in the high category with the most respondents being in the percentage score of 84-63 with 53 respondents with a percentage of 88%. Based on the t test criteria,  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. If the results of the data processing have been carried out, the results obtained are  $t_{count} = 0.001$  and  $t_{table} = 0.05$ , this proves that  $t_{count} > t_{table}$ . This shows that there is a relationship between class VIII students' understanding of rules and discipline at SMPN 1 Lembeyan Magetan.*

*Keywords: Understanding, Order, and Discipline.*

### PENDAHULUAN

Anak usia SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan anak yang usianya termasuk dalam kategori remaja awal, yaitu usia 13-17 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Remaja mengalami banyak perubahan fisik dan mental. Remaja mengalami banyak perubahan, yang menyebabkan banyak guncangan dan kesulitan. Sebagai kelompok remaja yang bermasalah, siswa Seperti yang disebutkan oleh F.J. Monks, A.M.P., dan Knoers. Fenomena yang terjadi pada remaja saat ini di seluruh dunia adalah ciri-ciri masa transisi dan peralihan. Mereka tidak termasuk anak-anak atau orang dewasa. Karena mereka berada di antara keduanya, mereka masih belum dapat menguasai fungsi fisik dan mentalnya. Siswa yang belum menguasai fungsi fisik dan mentalnya ini dapat mengalami hal-hal yang berdampak negatif pada dirinya sendiri. Akhir-akhir ini, perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, termasuk kehidupan seks bebas,

penyalahgunaan narkoba, geng motor, dan berbagai tindakan kriminal lainnya yang dapat merugikan masyarakat umum. Selain itu, pelanggaran berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering terjadi di dalam sekolah. Pelanggaran tingkat ringan hingga tingkat tinggi termasuk membolos, perkelahian, mencontek, pemalakan, pencucian, dan penyimpangan perilaku lainnya. Setiap hal membutuhkan tindakan pencegahan dan penanggulangan. Di sini, disiplin sekolah sangat penting.

Kata "paham" dari kata "mengerti", yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti "mengerti". Pemahaman, menurut Sudaryono (2009: 50), adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan memahami apa yang mereka pelajari. Ini dapat dicapai dengan mengubah data yang disajikan atau menguraikan isi pokok dari suatu bacaan. Dalam pembelajaran, guru harus memahami apa yang diajarkan kepada siswanya karena pemahaman adalah ukuran kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami kegiatan yang dilakukan. Misalnya, menjelaskan apa yang dia baca atau dengar dengan

susunan kalimatnya sendiri, memberi contoh tambahan dari apa yang telah dicontohkan, atau menggunakan contoh untuk situasi lain.

Anas Sudijono (2011: 50), berpendapat Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang setelah mengetahui sesuatu. Dengan kata lain, memahami berarti mengetahui sesuatu dan memiliki kemampuan untuk melihatnya dari berbagai sudut. Apabila seorang guru dapat menjelaskan atau menerangkan sesuatu dengan kata-katanya sendiri, mereka dianggap memahami sesuatu.

Pemahaman adalah jenis hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan. Misalnya, menjelaskan apa yang dia baca atau dengar dengan susunan kalimatnya sendiri, memberi contoh tambahan dari apa yang telah dicontohkan, atau menggunakan contoh untuk situasi lain. Kesanggupan untuk memahami lebih penting daripada pengetahuan dalam taksonomi Bloom. Namun, itu tidak berarti bahwa Anda tidak perlu menanyakan alasan untuk memahami; sebaliknya, Anda harus terlebih dahulu mengetahui atau mengenal sesuatu untuk dapat memahami. Pemahaman tata tertib sekolah adalah tingkat kemampuan yang diharapkan siswa dapat memahami konsep, situasi, dan fakta yang mereka ketahui. Memahami tata tertib sekolah sangat penting untuk membangun disiplin siswa. Tata tertib sekolah mencakup tugas dan kewajiban siswa, larangan, dan sanksi yang diminta ketika siswa melanggar. Siswa diharapkan dapat memenuhi tugas dan kewajiban mereka dengan benar dengan memahami elemen-elemen yang ada dalam tata tertib sekolah.

Mereka juga diharapkan dapat menghindari hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Tata tertib sekolah merupakan salah satu upaya untuk melatih kedisiplinan siswa. Disiplin dalam kelas dapat diartikan sebagai suatu keberadaan tertib dimana guru dan anak didik yang tergabung dalam suatu kelas tunduk pada peraturan yang telah ditentukan dengan tegas. Disiplin siswa merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah. Tata tertib adalah aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Tata tertib dapat dibuat oleh kepala sekolah, guru, dan siswa itu sendiri. Tata tertib untuk unit-unit kegiatan di sekolah itu, seperti perpustakaan sekolah, laboratorium, fasilitas olahraga, kantin sekolah dan sebagainya. Tata tertib harus diikuti dengan penuh kesadaran, bukan karena tekanan dan paksaan. Tata tertib menerapkan aturan yang disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa semua orang yang mengikuti aturan ini sesuai dengan aturan tersebut. Perilaku dalam pembelajaran akan muncul jika aturan sekolah tidak teratur. Pembelajaran memerlukan suasana

positif. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah membantu siswa belajar dan dibiasakan untuk hidup dengan cara yang teratur, bertanggung jawab, dan dewasa. Disiplin erat terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan. Disiplin adalah kunci sukses.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin merupakan ketertiban, kepatuhan pada aturan, dan mempelajari mata pelajaran yang mempunyai objek, sistem, dan petunjuk tertentu. Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan sosial. Tugas perkembangan adalah harapan masyarakat tentang bagaimana anak menjalankan tugas perkembangan secara efektif, menurut Havighurst (dalam Wantah, 2005: 143). Hanya anak yang memiliki disiplin yang dapat melakukan tugas perkembangan ini. Anak-anak yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya akan dihargai oleh masyarakat. Akibatnya, anak merasa menjadi bagian dari komunitas yang dapat diandalkan. Disiplin juga akan membuat anak merasa aman karena mereka tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Sekolah adalah tempat utama untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin adalah dasar untuk melakukan sesuatu. Menanamkan sikap disiplin akan membuat kita menjadi orang yang menghargai apa pun yang kita lakukan. Sekolah adalah tempat melanjutkan pendidikan disiplin mereka selain lingkungan keluarga. Akibatnya, guru dan kepala sekolah harus menempatkan disiplin sebagai prioritas utama dalam program pendidikan mereka. Dengan demikian, siswa akan terbawa ke dalam arus disiplin. Akibatnya, sekolah akan memiliki siswa yang positif dan berprestasi. Setelah menerapkannya, orang baru akan menyadari bahwa meskipun disiplin itu pahit, hasilnya manis. Apabila kedisiplinan siswa dikembangkan dan diterapkan dengan baik, akan berdampak positif pada kehidupan mereka dan perilaku mereka. Kedisiplinan juga dapat mendorong mereka untuk belajar tentang hal-hal yang tidak baik dalam praktik hidup sekolah.

Siswa belajar disiplin untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baik dan menemukan keseimbangan dalam hubungan mereka dengan orang lain. Seseorang yang mengungkapkan kedisiplinan adalah seseorang yang belajar secara sukarela mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemimpinnya, atau seorang siswa yang harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh gurunya dan telah disetujui oleh semua siswa untuk mengajarkan mereka untuk menjadi disipliner yang taat aturan. Oleh karena itu, aturan yang jelas harus dibuat untuk mendisiplinkan siswa yang selama ini kurang disiplin. Siswa harus diberi aturan tambahan untuk mengontrol perilaku mereka saat ini, seperti menyontek, membolos, dan datang terlambat. Kedisiplinan pada diri siswa tidak dapat tumbuh tanpa

adanya campur tangan dari pendidik. Kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dan keluarga akan terbawa oleh anak, sekaligus akan memberikan dampak terhadap perilaku kedisiplinannya kelak. Kebiasaan yang dapat dilakukan seperti bangun pagi, melipat selimut, dan mengatur tempat tidurnya sendiri, mencuci piring selesai makan serta lain-lain.

Penting bagi semua orang untuk disiplin dalam mengambil bagian dalam kegiatan, rumah, sekolah, atau komunitas. Seseorang apalagi sebagai siswa, dia harus disiplin mencapai untuk hasil terbaik. Disiplin dia harus tanamkan dalam dirinya. Contohnya dalam mengikuti peraturan sekolah, belajar di sekolah, menyelesaikan tugas sekolah, dan belajar di rumah. Pendidikan diperlukan di mana pun dan oleh siapa pun, termasuk siswa. Disiplin membantu siswa memiliki terbaik dari hasil belajar. Dunham dalam Ehiane (2016) menyatakan mempunyai sikap disiplin akan efektif membantu dalam tanggung jawab, tujuan, harapan siswa. Artinya, capaian siswa dalam pembelajaran, untuk mengapai belajar hasil yang di inginkan. Disiplin juga penting untuk membuat seseorang bertanggung jawab.

Siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi maka telah dikembangkan dan diterapkan dengan baik, akan berdampak positif pada kehidupan mereka dan perilaku mereka. Kedisiplinan juga dapat menjadikan mereka untuk belajar tentang hal-hal yang tidak baik di kehidupan di sekolah. Siswa belajar bagaimana menyesuaikan dirinya dengan lingkungan disekitar dengan baik dan menemukan keseimbangan dalam hubungan mereka dengan orang lain. Seseorang yang mengungkapkan kedisiplinan adalah seseorang yang belajar secara sukarela mengikuti aturan yang ditetapkan oleh seseorang yang memimpinya, atau seorang siswa yang harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh gurunya dan telah disetujui oleh semua siswa untuk mengajarkan mereka untuk menjadi disipliner yang taat aturan. Untuk karena itu, yang aturan jelas harus dibuat untuk mendisiplinkan siswa yang selama ini kurang disiplin. Siswa harus diberi aturan tambahan untuk mengontrol perilaku mereka saat ini, seperti menyontek, membolos, dan datang terlambat.

Kebiasaan baik lainnya akan menjadi bagian dari sikap disiplin setelah menyatu dengan proses internalisasi nilai-nilai yang tanpa maupun dengan sengaja ditanamkan kepada siswa. Pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga ini merupakan modal besar untuk pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Meskipun pelanggaran tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, membolos, berkelahi, dan menggunakan ponsel saat pelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa guru kurang mengawasi siswa mereka dan sekolah tidak tegas terhadap pelanggaran tata tertib, semua guru harus

memperhatikan, mengawasi, membimbing, dan mendidik siswa mereka tentang cara menjalankan tata tertib sekolah. Banyak pelanggaran yang terjadi di sekolah, seperti memakai seragam yang tidak sesuai, berawal dari melanggar tata tertib sekolah hingga bertingkah laku kurang sopan saat berbicara dengan guru, memiliki dampak negatif pada teman-teman sekolah mereka.

Dalam situasi seperti ini, guru dianggap tidak berhasil dalam mengajar siswanya. Ini karena, selain peran orang tua, peran guru juga merupakan faktor yang mempengaruhi siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah. Guru adalah guru, pembimbing, pelatih, dan pengawas yang berfungsi sebagai tokoh panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Keberhasilan siswa dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh guru. Guru sangat berpengaruh dalam membantu siswa berkembang untuk mencapai tujuan hidup yang terbaik. Tingkah laku dan perspektif guru sangat berpengaruh membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Sikap dan tingkah laku guru sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku siswa di sekolah. Guru juga diberikan kepercayaan oleh masyarakat, untuk dapat menumbuh kembangkan sikap kedisiplinan siswa. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas di dalam sekolah, akan tetapi di luar sekolah juga sebagai panutan masyarakat.

Selain dari dasar yang telah disebutkan diatas, sebuah berita yang dimuat di situs online tv onenews menyatakan bahwa Petugas dari Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Madiun, merazia 20 pelajar yang kedapatan bolos sekolah dan tengah asyik nongkrong di warung angkringan maupun cafe di sekitar wilayah Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Rabu (13/9). Untuk mengelabui petugas, para pelajar ini sudah berganti kaos, sementara baju seragam sekolah sudah disimpan di dalam tas dan juga di jok sepeda motor. Bahkan, saat dirazia para pelajar ini rata-rata sedang asyik main bilyard, merokok sambil main game online. Selain mengamankan 20 pelajar, petugas juga menyita puluhan handphone, baju seragam sekolah dan juga beberapa rokok tembakau hingga elektrik. Alhasil mereka dibawa ke Kantor Satpol PP Kabupaten Madiun guna dilakukan pendataan. Sanksi yang diberikan petugas kepada para pelajar yang bolos sekolah ini adalah dengan membuat surat pernyataan bersedia untuk tidak mengulangi perbuatan bolos sekolah. Membolos merupakan salah satu kasus yang kerap terjadi di kalangan siswa. Siswa yang membolos berarti telah melanggar larangan yang ada di sekolah dan tidak memenuhi tugas dan kewajibannya.

News.detik.com menyatakan adanya kasus video mesum pelajar salatiga. Polres salatiga sudah mengamankan dua orang yang diguda terkait dengan dua

kasus video mesum dan teman temannya yang memvideo lewat celah kayu. Kejadian ini berawal dari pemeran duduk diatas datanglah tersangka dan teman-temannya. Karena ramai pemeran melalukan hal tersebut dan direkam oleh tersangka melalui celah lantai kayu. pihak kepolisian mengetahui hal tersebut berawal ketika petugas Satreskrim Polres Salatiga melaksanakan patrol siber pada hari Kamis (25/11) yang mendapatkan link. Di mana dalam link tersebut terdapat dua screenshot yang memperlihatkan adanya seorang laki-laki dan perempuan yang diduga sedang melakukan tindak asusila di sebuah warung makan yang diduga terletak di Jalan Lingkar Salatiga. Setelah melakukan interogasi pada saat itu juga yang disaksikan oleh keluarganya, polisi mendapat hasil ABG itu mengakui telah merekam aksi asusila dan menyebarkan kepada teman temannya melalui WhatsApp. Video asusila tersebut dengan cepat beredar hanya dalam waktu 1x24 jam melalui WhatsApp. Polisi juga mengamankan barang bukti berupa satu handphone yang digunakan untuk merekam perbuatan asusila tersebut. Selanjutnya ABG beserta barang bukti itu dibawa ke kantor Polres Salatiga guna pemeriksaan lebih lanjut. Melalui kejadian ini, Indra mengingatkan kita agar bijak dalam penggunaan alat komunikasi dan media sosial. Hal ini meresahkan karena tidak menggambarkan perilaku tidak disiplin dan tidak mematuhi peraturan. Hasil penelitian terdahulu Hubungan Penerapan Tata Tertib Sekolah dengan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Mamuju Berdasarkan deskripsi mengenai penerapan tata tertib sekolah dengan kedisiplinan siswa MAN 1 Mamuju yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa penerapan tata tertib sekolah MAN 1 Mamuju berada pada kategori tinggi. Sementara kedisiplinan siswa MAN 1 Mamuju berada pada kategori sedang.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Lembeyan adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri yang keberada jauh dari kota Magetan, namun ditinjau dari segi kualitas pembelajaran dan budaya tertib SMP Negeri Lembeyan tidak kalah dengan Sekolah Menengah Pertama lainnya dikota. Secara sepintas budaya tertib sekolah tersebut terlihat dari kepatuhan siswa dalam mengikuti semua tata tertib sekolah yang ada. Untuk terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik, di SMPN 1 Lembeyan Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan mempunyai sebuah peraturan sekolah. Adapaun tata tertib SMPN 1 Lembeyan yang berhubungan dengan kedisiplinan adalah Peserta didik harus tiba di Sekolah 5 (lima) menit paling lambat sebelum tanda masuk, Peserta didik harus berbaris dengan tertib diatur oleh ketua kelas, Peserta didik harus berdoa sesuai agama atau kepercayaannya masing - masing sebelum pelajaran dimulai dan pada akhir pelajaran, Peserta didik harus mengikuti upacara bendera dengan tertib, Peserta didik harus memakai pakaian yang rapi dan bersih yang telah ditentukan sesuai dengan

kehiupan sehari-harinya, dsb. Namun, adanya tata tertib, peserta didik sudah paham pola perilaku peserta didik di SMPN 1 Lembeyan.

Berdasarkan observasi pra penelitian pada tanggal 12 Juni 2023 pada peserta didik di SMPN 1 Lembeyan Kabupaten Magetan sudah terdapat tata tertib. Misalnya memakai atribut secara lengkap, datang tepat waktu, tidak ramai saat pembelajaran, mematuhi aturan kelas, peserta didik mendengarkan saat pembelajaran berlangsung. Dalam observasi yang dilakukan, di SMPN 1 Lembeyan terdapat tata tertib yang digunakan untuk membentuk karakter siswa berperilaku disiplin dan bertanggung jawab. Pada penelitian ini saya ingin mengetahui bagaimana hubungan antara pemahaman peserta didik terhadap tata tertib dengan sikap disiplin. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana hubungan pemahaman peserta didik kelas VIII dengan kedisiplinannya di SMPN 1 Lembeyan Magetan.

Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan antara pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap tata tertib sekolah dengan kedisiplinannya di SMPN 1 Lembeyan. Dan Diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian terkait pemahaman tata tertib dengan kedisiplinan di sekolah. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan mengenai tata tertib sekolah dan kedisiplinan.

## **METODE**

Metode yang menggunakan dalam studi ini penelitian kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif berguna untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Metode ini berupa angka yang meliputi pengumpulan data, penafsiran data, serta hasil data tersebut. Studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyajikan data berupa angka-angka dengan pendekatan deskriptif persentase. Data tersebut digambarkan dengan data kuantitatif yang kemudian dijabarkan dengan ditarik kesimpulan melalui deskriptif tentang hubungan antara pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap tata tertib dengan kedisiplinannya di SMPN 1 Lembeyan Magetan.

Populasi dalam studi berjumlah keseluruhan siswa kelas VIII di SMPN 1 Lembeyan tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 156 siswa dengan sampel yang diperoleh menggunakan rumus slovin dan diperoleh sebanyak 60 responden. Studi ini memiliki variabel dua yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independent (bebas) yakni pemahaman peserta didik terhadap tata tertib, sedangkan variabel dependent (terikat) yaitu kedisiplinan.

Pemahaman peserta didik tentang tata tertib dan kedisiplinan adalah variabel operasional dalam penelitian ini. Para ahli telah membuat beberapa definisi

pemahaman. Pemahaman, menurut Benjamin S. Bloom (2011: 30), merupakan kemampuan dalam diri seseorang dalam mengerti atau memahami sesuatu setelah diingat dan diketahui sebelumnya. Dengan kata lain, memahami berarti memiliki pengetahuan tentang suatu hal dan kemampuan untuk memahaminya dari berbagai sudut pandang. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan sesuatu dengan kata-kata sendiri atau memberikan penjelasan yang lebih rinci. Nana Sudjana (2010: 24) mengatakan bahwasanya pemahaman adalah hasil belajar di mana siswa dapat menguraikan apa yang mereka baca atau dengar dengan penataan kalimatnya sendiri, memberi contoh lain dari guru yang telah diberikan, dan menggunakan petunjuk penerapan dalam situasi lain.

Untuk mendapatkan responden sebanyak sampel yang telah ditentukan, studi ini memilih teknik yaitu *Teknik probabilitas sampling*. *Teknik sampling probabilitas* adalah metode penentuan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih ke dalam populasi sampel. Dalam penelitian ini, metode probabilitas sampling yang digunakan adalah metode sampling acak sederhana. Pengambilan sampel yang sederhana dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan kelas populasi (Sugiyono : 2017 : 101).

Untuk memastikan validitas pertanyaan yang dibuat, setiap pertanyaan diuji dengan rumus *product moment*. Hasil skor jumlah sample 60 dan taraf kesalahan 5%, diperoleh r tabel sebesar 0,361. Alat signifikan jika r hitung lebih besar dari r tabel, dan pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data. Pemahaman peserta didik terhadap tata tertib terdapat 15 pertanyaan dan kedisiplinan terdapat 22 pertanyaan. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus *product moment* pada setiap variabel diperoleh hasil pada pemahaman peserta didik terdapat 14 pertanyaan valid dan kedisiplinan terdapat 21 pertanyaan valid.

Teknik analisis data Untuk menentukan hubungan antara pemahaman siswa kelas VIII tentang tata tertib di sekolah dan kedisiplinan di SMPN 1 Lembeyan, penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji parsial atau uji-t dengan statistik satu sampel T-Test. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorow Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji normalitas yang menentukan apakah data berasal dari distribusi normal dengan memeriksa distribusi data yang diuji dengan distribusi normal biasa. Jika Lhitung lebih besar dari Ltabel, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Setelah dihitung menggunakan aplikasi *SPSS versi 2.6 for windows* data pemahaman peserta didik dan kedisiplinan berdistribusi secara normal.

Studi ini menggunakan uji normalitas Kolmogorow Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov menggunakan uji normalitas yang memeriksa apakah data berdistribusi yang di uji berasal dari standar distribusi normal.  $H_0 <$  indikator kedisiplinan terdapat hubungan antara pemahaman tata tertib dengan kedisiplinan.

Perolehan data primer secara langsung melalui penyebaran angket, digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan penyebaran angket secara *online* melalui platform link pada *googleform* dan observasi dengan cara mengamati dan mengabadikan aktivitas siswa kelas VIII di SMPN 1 Lembeyan Magetan. Instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert* yang memiliki 4 opsi jawaban.

Terlebih dahulu, data dari angket harus dikuantitatifkan dengan memberikan skor kepada angket, dimana setiap nomor memiliki empat skor terpisah untuk setiap pilihan. Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu pemahaman peserta didik dan kedisiplinan skor hasil juga berbeda. Selanjutnya, kriteria penilaian harus ditentukan. Kriteria penilaian ditentukan menggunakan rumus berikut. Pemahaman peserta didik terhadap tata tertib

$$X_n = \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah pernyataan} \\ = 4 \times 14 = 56$$

$$X_i = \text{Skor terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ = 1 \times 14 = 14$$

Untuk angket kedisiplinan terdapat 21 soal pertanyaan. Adapun skor angket dalam kedisiplinan yaitu.

$$X_n = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah pernyataan} \\ = 4 \times 21 = 84$$

$$X_i = \text{Skor terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ = 1 \times 21 = 21$$

Dari perhitungan interval nilai tersebut, diperoleh kategori penilaian sebagai berikut.

Tabel 1 Kategori penilaian angket kedisiplinan dan pemahaman

Variabel	Interval	Kategori
Pemahaman Peserta didik	56-41	Tinggi
	42-28	Sedang
	29-14	Rendah
Kedisiplinan peserta didik	84-63	Tinggi
	62-41	Sedang
	40-21	Rendah

Sumber: data primer penelitian

Setelah hasil nilai sudah diketahui tabel 1 mengenai skor pemahaman dan kedisiplinan dari perhitungan berdasarkan skor yang didapat dari angket. Setelah mengetahui kategori penilaiannya, selanjutnya menghitung skor tiap-tiap indikator yang akan digunakan untuk menemukan skor terbanyak. Setelah mendapatkan skor rata-rata akan diubah menjadi presentase untuk

mengetahui kategori dari pemahaman peserta didik dan kedisiplinan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemahaman merupakan konstruksi yang paling mendasar dalam pengetahuan, yang mana hal ini dikaitkan kemampuan seseorang untuk memahami dan memahami apa yang mereka pelajari disebut pemahaman. Kemampuan ini ditunjukkan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan. Dengan kata lain, pemahaman merupakan pengetahuan mengenai sesuatu yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan sesuatu dengan kata-katanya sendiri atau memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai hal tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan tentang tata tertib digunakan untuk mendidik siswa untuk berperilaku disiplin dan bertanggung jawab.

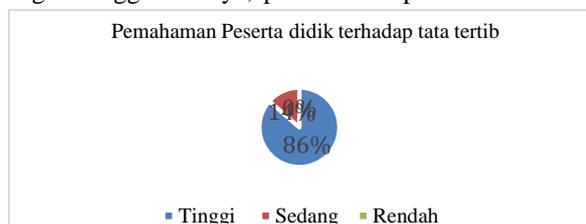
Penggambaran pemahaman peserta didik terhadap tata tertib dapat diketahui melalui indikator-indikator seperti tugas & kewajiban, Larangan, dan Sanksi. Sedangkan indikator kedisiplinan siswa seperti kesadaran diri, taat dan patuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap tata tertib sekolah dengan kedisiplinanya di SMPN 1 Lembeyan Magetan.

Tabel 2 hasil skor pemahaman peserta didik terhadap tata tertib

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
56-41	Tinggi	49	82%
42-28	Sedang	11	18%
29-14	Rendah	0	0%
Jumlah		60	100%

Sumber: data primer penelitian

Pada tabel 2 diketahui hasil perhitungan ketiga indikator pemahaman peserta didik terhadap tata tertib adalah 49 siswa memiliki pemahaman terhadap tata tertib tinggi, 11 siswa memiliki pemahaman terhadap tata tertib pada kategori cukup dan untuk kategori rendah 0. Rentang skor terbanyak yang dicapai oleh tiap siswa pada ketiga indikator pemahaman peserta didik yaitu 56-41 sebanyak 49 dari 60 responden. Berdasarkan skor terbanyak tersebut, maka diperoleh hasil dari pemahaman peserta didik terhadap tata tertib responden termasuk kedalam kategori tinggi. Artinya, pemahaman peserta didik kelas



**Gambar 1.** Pemahaman peserta didik terhadap tata tertib

VIII SMPN 1 sudah cukup baik dalam memahami peraturan tata tertib yang ada.

Gambar 1 menunjukkan hasil pemahaman peserta didik terhadap tata tertib memiliki frekuensi terbanyak pada interval 56-41 sebanyak 49 responden dengan presentase 82%. Sedangkan kategori sedang dengan rentang skor 52-28 sebanyak 11 siswa sebesar 18%.

Pemahaman peserta didik diketahui dari ketiga indikator pemahaman. Dari penelitian yang diperoleh indikator tugas & kewajiban, larangan dan sanksi sebagaimana dengan tata tertib di SMPN 1 Lembeyan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap tata tertib di SMPN 1 Lembeyan tergolong pada kategori tinggi.

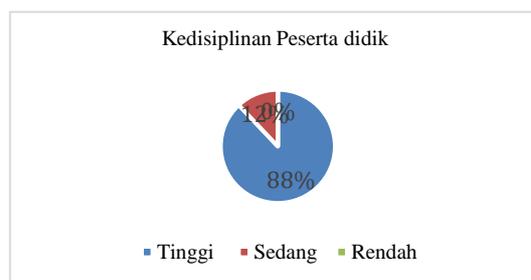
Tabel 3 Hasil Skor kedisiplinan peserta didik

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
84-63	Tinggi	53	88%
62-41	Sedang	7	12%
40-21	Rendah	0	0%
Jumlah		60	100%

Sumber: data primer penelitian

Pada hasil penelitian mengenai kedisiplinan peserta didik memiliki frekuensi terbanyak pada interval 84-63 berjumlah 53 responden. Pada kategori sedang dengan rentang skor 62-41 memiliki frekuensi sebanyak 7 siswa. Dan untuk kategori sedang dengan rentang skor 40-21 frekuensinya sebanyak 0. Rentang skor terbanyak yang dicapai oleh tiap siswa pada ketiga indikator kedisiplinan peserta didik yaitu 84-63 sebanyak 53 dari 60 responden. Berdasarkan skor terbanyak tersebut, maka diperoleh hasil dari kedisiplinan peserta didik responden masuk kedalam kategori tinggi. Artinya, kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMPN 1 sudah cukup baik dalam beprilaku disiplin.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Lembeyan Magetan mengenai Kedisiplinan peserta didik menunjukkan berada pada kategori tinggi sebanyak 53 dari 60 responden dengan presentasi 88%. Pemahaman peserta didik diketahui dari ketiga indikator pemahaman. Dari penelitian yang diperoleh indikator kesadaran diri, patuh dan taat sebagaimana dengan kedisiplinan di SMPN 1 Lembeyan.



**Gambar 2.** Kedisiplinan peserta didik

Pada Gambar 2 menunjukkan hasil kedisiplinan peserta didik dari 60 siswa sebagai sampel penelitian. Banyak siswa yang berada di antara interval 84-63 sebanyak 53 responden dengan persentase 88%. Dan 12% siswa memiliki kedisiplinan berada pada kategori sedang.

Kedisiplinan peserta didik dikatehui berdasarkan ketiga indikator kedisiplinan. Dari penelitian yang diperoleh indikator kesadaran diri, taat, dan patuh sebagaimana dengan perilaku siswa di SMPN 1 Lembeyan yang menunjukkan sikap disiplin yang tinggi. Misalnya datang kesekolah tepat waktu, memakai atribut sesuai dengan ketentuan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kedisiplinan di SMPN 1 Lembeyan tergolong pada kategori tinggi.

Perhitungan dan pengujian uji t memperoleh hasil  $t_{hitung} = 0,001$  dan  $t_{tabel} = 0,05$  hal tersebut menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya ditemukan hubungan yang signifikan antara hubungan pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap tata tertib dengan kedisiplinannya di SMPN 1 Lembeyan Magetan.

Teori konstruktivisme Jean Peaget juga mendukung hasil uji t. Seperti yang telah disebutkan, teori kajian pustaka yang dipilih dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme Jean Peaget. Teori ini berfokus pada bagaimana orang berinteraksi aktif dengan lingkungan mereka dan memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang dunia sekitar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dan pemahaman siswa keduanya dikategorikan tinggi. Ini berarti bahwa ada korelasi antara pemahaman siswa tentang tata tertib dan kedisiplinan mereka. Menurut teori konstruktivisme, siswa dapat memperoleh pemahaman melalui interaksi formal dan informal, yang dapat mereka transformasi menjadi sikap yang dilakukan.

Dalam teori Jean Piaget terdapat 4 ranah, yang pertama Skemana yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Guru menyampaikan satu pengajaran kepada siswa mengenai pemahaman tata tertib sekolah dengan kedisiplinan. Dengan adanya interaksi dari guru dan siswa, maka siswa Siswa akan memahami tata tertib dengan interaksi guru-siswa.

Selanjutnya, Asimilasi merupakan penyerapan pengalaman baru setelah stimulus yang baru. Stimulus yang dimaksudkan adalah pengetahuan mengenai pemahaman terhadap tata tertib dengan kedisiplinan. Selanjutnya, Akomodasi merupakan proses struktur kognitif yang terjadi seiring dengan pengalaman baru. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan akomodasi adalah bagaimana pemahaman peserta didik terhadap tata tertib dalam membentuk sikap mereka. Terakhir adalah keseimbangan, Individu berusaha untuk mencapai struktur mental atau skemata yang stabil. Keseimbangan yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki pemahaman terhadap tata tertib tinggi akan memiliki sikap disiplin yang tinggi.

Seperti yang ditunjukkan di atas, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Konstruktivisme Jean Piaget. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terhadap hubungan antara pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap tata tertib dengan kedisiplinannya di SMPN 1 Lembeyan. Menurut teori konstruktivisme, perkembangan kognitif siswa akan dipengaruhi oleh interaksi yang berlangsung. Seperti yang terjadi di SMPN 1 Lembeyan, mereka memiliki kedisiplinan yang tinggi, karena mereka memiliki pemahaman terhadap tata tertib yang tinggi. Dengan begitu siswa yang memiliki pemahaman mengenai tata tertib akan membuat siswa berperilaku yang sesuai dengan tata tertib. Tata tertib digunakan untuk membentuk siswa memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab.

Siswa yang memiliki pemahaman yang tinggi akan memiliki kedisiplinan yang tinggi, misalnya siswa selalu datang tepat waktu, mematuhi semua aturan yang ada, memakai atribut yang lengkap sesuai dengan ketentuan, selalu menjaga kerapian di lingkungan sekolah, siswa datang tepat waktu, dapat terlihat ketika upacara bendera berlangsung. Banyak siswa yang sudah datang tepat waktu sebelum upacara bendera dilakukan. Disiplin dalam proses pendidikan sangat penting untuk menjaga suasana belajar yang baik dan proses mengajar berjalan lancar, serta untuk membangun individu yang kuat untuk setiap siswa. Disiplin didefinisikan oleh Rachman (1999) dalam Tu'u (2004:32) sebagai upaya untuk mengendalikan sikap mental dan pribadi seseorang atau masyarakat dengan membangun kepatuhan dan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan keinginan dan kesadaran alami. Dikondisikan dengan penerapan prinsip-prinsip ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban, disebut disiplin.

Penelitian ini sejalan dengan prinsip yang disampaikan oleh suparno (1997:73, dalam Trianto,2010:75-76), bahwa pengetahuan dibangun secara aktif membangun pemahaman siswa tentang tata tertib saat mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka. Ini berbeda dengan cara siswa memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran di kelas, tetapi dengan cara ini mereka tetap memperoleh pengetahuan mereka sendiri. Dalam penelitian ini, peran fasilitator guru adalah mengajar siswa tentang pemahaman tata tertib terhadap kedisiplinan. Adanya kurikulum yang ada disekolah, diharapkan dapat membentuk pemahaman peserta didik terhadap tata tertib.

Dengan demikian, perolehan hasil yang dilakukan mengenai kedua variabel tersebut, apabila pemahaman peserta didik terhadap tata tertib tinggi akan berpengaruh

pada kedisiplinannya di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme dan penelitian terdahulu, bahwa sikap disiplin yang terbentuk melalui pemahaman peserta didik akan tata tertib yang ada di sekolah oleh sebab itu, pemahaman peserta didik terhadap tata tertib sangat penting untuk membentuk kedisiplinannya. Apabila peserta didik tidak paham dengan adanya tata tertib sekolah, peserta didik akan bersikap sesukanya dan tidak memiliki sikap disiplin. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dan peran ini dilakukan secara bertahap. Walaupun dilakukan secara bertahap pelan pelan. Pemahaman peserta didik terhadap tata tertib merupakan modal terbesar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan deskripsi mengenai pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap tata tertib sekolah dengan kedisiplinannya yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap tata tertib termasuk kategori tinggi. Kemudian kedisiplinan siswa kelas VIII SMPN 1 Lembeyan berada pada kategori tinggi. Itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap tata tertib dengan kedisiplinannya di SMPN 1 Lembeyan Magetan. Supaya memberikan gambaran yang lebih baik mengenai pengaruh dua variabel tersebut perhitungan dibantu dengan metode normalitas dan uji t. Kemudian dibantu perhitungan dengan menggunakan metode normalitas dan uji t menggunakan *aplikasi SPSS for windows versi 2.6*.

Dengan demikian, penelitian hasil yang dilakukan berdasarkan kedua variabel tersebut, apabila pemahaman peserta didik terhadap tata tertib tinggi akan berpengaruh pada kedisiplinannya di sekolah. Ini sejalan dengan yang pernyataan oleh salah satu guru BK, bahwa sikap disiplin yang terbentuk melalui pemahaman peserta didik akan tata tertib yang ada di sekolah oleh karena itu, pemahaman peserta didik terhadap tata tertib sangat penting untuk membentuk kedisiplinannya. Apabila peserta didik tidak paham dengan adanya tata tertib sekolah, peserta didik akan bersikap sesukanya dan tidak memiliki sikap disiplin. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa, dan peran ini dilakukan secara bertahap. Peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang tata tertib di lingkungan sekolah. Ini adalah contoh yang sangat baik untuk membangun sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas VIII di SMPN 1 Lembeyan telah memiliki pemahaman yang cukup terhadap tata tertib yang ada, hasil dari angket pemahaman menunjukkan pada kategori tinggi. Sedangkan pada

kedisiplinan berada pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa apabila peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi akan berpengaruh dengan kedisiplinannya.

Hal tersebut dikarenakan adanya faktor internal yang dimaksud adalah ditemukan bahwa banyak siswa yang berperilaku disiplin karena dirinya paham mengenai tata tertib yang berlaku di sekolah. Jadi mereka paham bagaimana berperilaku di sekolah.

Pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap tata tertib sangat baik, karena responden terbanyak pada nilai presentase 56-41 dan 49 dengan presentase 82%. Kedisiplinan siswa juga sangat baik, jumlah responden terbanyak pada nilai persentase 84-63 dan 53 dengan presentase 88%.

Kriteria uji t menunjukkan nilai  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan hasil  $t_{hitung} = 0,001$  dan  $t_{tabel} = 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara pemahaman siswa kelas VIII tentang tata tertib dan kedisiplinan mereka di SMPN 1 Lembeyan Magetan.

Terdapat hubungan antara pemahaman peserta didik terhadap kedisiplinannya. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji t dengan bantuan *SPSS for windows versi 2.6*, teori konstruktivisme Jean Piaget dan penelitian terdahulu menunjukkan pemahaman peserta didik memiliki hubungan apabila pemahaman peserta didik tinggi, maka sikap kedisiplinan tinggi, sebaliknya apabila pemahaman rendah maka sikap kedisiplinan juga rendah.

### Saran

Melalui hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan antara pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap tata tertib dengan kedisiplinannya di SMPN 1 Lembeyan Magetan. Maka disarankan, (1) Diharapkan siswa akan lebih memahami tata tertib sekolah. Sehingga peserta didik dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan. Karena dengan adanya sikap kedisiplinan dapat menanamkan karakter yang baik dan cerdas, (2) Diharapkan guru di SMPN 1 Lembeyan Magetan dapat mengajarkan peserta didik tentang tata tertib agar mereka memahami pentingnya tata tertib di sekolah. (3) Peneliti selanjutnya harus memperluas penelitian mereka untuk mengetahui lebih banyak tentang hubungan antara pemahaman peserta didik tentang tata tertib dan kedisiplinan.

### Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berada di SMPN 1 Lembeyan Kabupaten Magetan khususnya siswa kelas VIII tahun pelajaran 2023/2024 yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan

penelitian ini. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada kepala sekolah dan pihak terkait. Dukungan anda sangat membantu dan berarti bagi keberhasilan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Seli, Agustin, "Pemahaman Masyarakat Kota Bengkulu Terhadap Fungsi Dan Tugas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Pengawasan Dan Perlindungan Konsumen." 2019.
- Sholikhah, Amirotnun, "Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Komunika* 10, no. 2 (2016): h. 342
- Anwar, Chairul. 2017. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta : IRCiSoD
- Barunera, olda, Resitasi. *Jurnal pendidikan dan kependidikan*. Vol. 2, No. 4 Juli-Agustus 2017. 50-52
- Direktorat guru Pendidikan dasar, Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas..  
<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas> (19 Mei 2023)
- Djadja, Taksonomi Domain Afektif David Krathwohl. Jakarta.  
<https://dosenindonesia.wordpress.com/2021/03/01/taksonomi-domain-afektif-david-krathwohl/> diakses 07 Februari 2024
- Ehiene., *Disciple And Academi Perfomance (A Study Of Selected Secondary School In Logos, Nigeria)*. *International Jounal Of Academi Research In Progressive Education Anad Devalopment*, Vol. 3 No. 1. 2014.h.181
- Durkheim, Emile, *Pendidikan Moral Studi Teoridan Implikasi Sosiologi Pendidikan*
- Fawaid, Mansyur. (Implementasi Tata Terib Sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa). *Jurnal Civic Hukum*. Vol. 2, No. 1, Mei 2017. 9-19. h. 147.
- Halamury F, Mercy. 2021. *Buku Ajar Teori Belajar dalam Pembelajaran PAUD*
- Kartika, Hentty, (2023, 13 September) Bolos Sekolah, Puluhan Siswa SMP dan SMA di Madiun Terjaring Razia Satpol PP. Diakses 25 April 2024, dari <https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/152363-bolos-sekolah-puluhan-siswa-smp-dan-sma-di-madiun-terjaring-razia-satpol-pp?page=all>
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014).h.269-271.  
<http://digilib.unnes.ac.id>. ( 15 Mei 2023)
- Kasmawati, Implementasi tata tertib dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, skripsi (Riau: pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,2012)
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). Diakses pada 25 April 2024. <https://kbbi.web.id/disiplin>
- Kurniawan, Adittyta, Wisnu. 2028. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Jawa Barat : CV Jejak
- Kurniawan dan Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tertib di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Jakarta : CV Jejak (Jejak Publisher)
- Mustari, Mohammad, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan . (Jakarta: Persada, 2014). h. 41.
- Muliana, P. L., dan Widana, W. 2020. *Uji Persyaratan analisis*. Jawa Timur. Klik Media
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 24
- Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 58
- Oktovina, Mabuka. (Tata tertib sekolah berperan sebagai pengedali perilaku siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat) *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol. 7, No.2, April 2021, 363-364
- Prasetya, Indra. 2022. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Praktik*. Medan: Umsupress
- Rina Wati Handayani, *Penanaman Disiplin Dalam Mentaati Peraturan Dan Tata Tertib*.
- Sevilla. *Sikap Disiplin : Pengertian, Macam, Contoh, Manfaat*. Jakarta. <https://www.gramedia.com/bestseller/sika-disiplin/> diakses 10 Februari 2024
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.14
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2016),
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta Sugiyono. 2014. *Statistik dan Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali press
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017), h. 46
- Taha, Alimun Rohmat dan Sujana Nyoman. (Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Belajar Siswa). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 9, No. 2 2021. 248-249

- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi siswa (Jakarta : Grasindo, 2004) hal 38-44
- Wahid Mu'amar. Taksonomi tujuan pembelajaran afektif. Purwokerto.  
<https://dosenindonesia.wordpress.com/2021/03/01/taksonomi-domain-afektif-david-krathwohl/> diakses 07 Februari 2024
- Wahyu Turi Krisanti, (2021, 09 Desember) Kronologi Terungkapnya Kasus Video Mesum Pelajar di Salatiga. Diakses 25 April 2024, dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5848159/kronologi-terungkapnya-kasus-video-mesum-pelajar-di-salatiga>
- Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur (Jakarta: Kencana, 2013),